

ASING DAN LOKAL:

Dinamika Relasi Ketenagakerjaan

Editor:

Shanty Kartika Dewi

Firman Hadiansyah

Penulis:

Anis Fuad

Ika Arinia Indriyany

Mahpudin

Ana Lusiana

Selvi Sulistiani

Wawan



ASING DAN LOKAL: Dinamika Relasi Ketenagakerjaan

Copyright © Anis Fuad, dkk.

Penulis:

**Anis Fuad, Ika Arinia Indriyany, Mahpudin,
Ana Lusiana, Selvi Sulistiani, dan Wawan**

Editor

Shanty Kartika Dewi dan Firman Hadiansyah

Desain Sampul & Tata Letak:

Desma Yuliadi Saputra

Cetakan Pertama: November 2022

viii + 158 hlm.: 16 x 24 cm

ISBN: 978-623-5604-36-7

Diterbitkan

UNTIRTA PRESS

Tercatat sebagai Anggota APPTI dan IKAPI

Jl. Raya Jakarta, Km. 4, Telp. (0254) 280330 Ext 111 Serang

Gedung UPBK Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

email: up@untirta.ac.id | website: <https://upress.untirta.ac.id/>

Kutipan Pasal 44, Ayat 1 dan 2, Undang-Undang Republik Indonesia tentang HAK CIPTA. Tentang Sanksi Pelanggaran Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 tentang HAK CIPTA, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 1987 jo, Undang-Undang No. 12 Tahun 1997, bahwa:

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau menyebarkan suatu ciptaan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	iii
PRAKATA	v
PROLOG	
Anis Fuad	1
BAB I KOTA CILEGON	17
Mahpudin dan Ana Lusiana	17
Selayang Pandang Kota Cilegon	17
Konteks Sosial Ekonomi Industrialisasi Lokal dan Perkembangan TKA	20
Perkembangan Tenaga Kerja Asing (TKA) di Cilegon	23
Relasi TKA dan Warga Lokal: Anatomi Konflik	27
Intervensi Pemerintah dalam Pengawasan TKA	32
Badan Imigrasi Kota Cilegon	33
Dinas Tenaga Kerja Kota Cilegon	37
Babinkamtimnas, RT/RW dan Lurah	39
Stakeholder: Serikat Buruh & Perusahaan Serikat Buruh Perusahaan	39
Upaya-Upaya Meredam Konflik	41
Keterlibatan Tenaga Kerja Asing dalam Kegiatan Cilegon Ethnic Carnival	44
Antusiasme Tenaga Kerja Asing Pada Kegiatan Cilegon Ethnic Carnival	45
Penerapan Peraturan dan Kebijakan RT dalam Menertibkan Tempat Tinggal TKA	47
Pemberian Bantuan Sembako Terhadap Masyarakat Lokal oleh Komunitas TKA Korea	48

Pemberian Bantuan Dana CSR dari Perusahaan TKA kepada Masyarakat	50
Penutup	50
BAB II KABUPATEN SERANG	53
Ika Ariana Indryany dan Selvi Sulistiani	53
Setting Sosial-Ekonomi Kabupaten Serang	56
Memetakan Potensi Konflik TKA dan Warga lokal	62
Peran Pemerintah dalam Pengawasan Tenaga Kerja Asing	73
Aktivisme Serikat Buruh	76
Strategi Membangun Hubungan Harmonis	78
Penutup	81
BAB III KABUPATEN LEBAK	83
Anis Fuad dan Wawan	83
Potensi Sumber Daya Alam dan Kearifan Lokal	85
Industri Semen dan Kemunculan TKA	90
Eksternalitas dan Kekecewaan Warga	94
Penanaman Pohon Oleh Masyarakat Adat untuk Mengembalikan Mata Air yang Hilang	95
Relasi TKA dengan Warga Lokal: Potensi Konflik Laten	97
Langkah Preventif Pencegahan Konflik	98
Faktor-Faktor Penyebab Konflik	101
Perlu Diberikan Pembekalan yang Cukup tentang Indonesia kepada para TKA	102
Pengenalan yang Perlu Diberikan pada TKA	103
Disfungsi Pengawasan Pemerintah dan Inefisiensi Gerakan Serikat Buruh	106
Upaya Pencegahan Konflik: Tawaran Solusi	111
Penutup	113

BAB IV Pola Tiga Daerah:	
Karakter dan Model Pencegahan Konflik	115
Anis Fuad, Ika Arinia Indryany, Mahpudin	
Karakteristik Geografis	115
Kondisi Sosial, Ekonomi, Budaya	118
Kebijakan Perusahaan Terkait TKA	123
Karakter TKA di Kota Cilegon, Kabupaten Serang, dan Kabupaten Lebak	129
Relasi Masyarakat dengan TKA	134
Kasus-Kasus Tenaga Kerja Asing di Kota Cilegon	137
Peran Serikat Buruh di Tiga Daerah (Lebak, Cilegon dan Serang)	142
Peran Pemerintah	146
EPILOG	150
Ika Arinia Indryany	150
DAFTAR PUSTAKA	153

PRAKATA

Pembangunan dalam konsep globalisasi, dipastikan setiap negara tidak dapat terlepas dari hubungan dan keikutsertaan dengan negara lain. Ada banyak kepentingan yang saling berkelindan antar negara. Oleh karena itu hubungan timbal balik yang konsisten dan berkelanjutan antar negara yang saling bekerja sama menjadi niscaya. Termasuk hubungan ekonomi, lebih mengerucut kepentingan pertukaran tenaga kerja antar negara. Hubungan ketenagakerjaan antar negara maju dengan negara berkembang menjadi penting untuk melakukan transfer teknologi. Penggunaan tenaga kerja asing dimaksud untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja terampil dan profesional di bidang tertentu yang belum dapat diisi oleh tenaga kerja Indonesia.

Datangnya tenaga kerja asing di Indonesia merupakan suatu upaya untuk menciptakan iklim investasi di Indonesia, untuk mendorong investor menanamkan modal dalam rangka pembangunan serta pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Di sisi regulasi, banyak peraturan yang dibuat untuk mendukung kebijakan penerimaan Tenaga Kerja Asing di Indonesia, terakhir di tahun 2021 muncul Peraturan Pemerintah Nomor 34 tahun 2021 tentang Penggunaan Tenaga Kerja Asing serta turunannya yakni Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia nomor 8 tahun 2021 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 34 tahun 2021 tentang Penggunaan Tenaga Kerja Asing.

Industrialisasi idealnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sebuah wilayah melalui penyerapan tenaga kerja, termasuk di Provinsi Banten. Namun hal tersebut belum optimal terjadi. Di Cilegon berdirinya PT. Krakatau Posco yang merupakan perusahaan patungan PT. Krakatau Steel, Indonesia dan Posco, Korea Selatan tidak mampu menyerap banyak tenaga kerja lokal. Pengangguran justru

amat tinggi di tengah maraknya investasi dan industrialisasi di Cilegon. Pengangguran tercatat 9.33%, nomor tiga di Provinsi Banten. Hal ini memicu kesenjangan yang dapat mengakibatkan konflik. Berbagai persoalan muncul seperti maraknya rumah makan korea yang menyediakan makanan non-halal, tempat prostitusi berbalut restoran korea, pelarangan ibadah pekerja muslim oleh majikan berkebangsaan korea, serta beberapa peristiwa kekerasan.

Di Kabupaten Serang, salah satu pusat industri juga kurang lebih persoalannya sama. Tingkat pengangguran bahkan mencapai 12.2%, tertinggi di Provinsi Banten. Padahal banyak perusahaan asing berdiri di sini. Sebagai contoh, di PT. Conch Cement Indonesia, perusahaan asing yang berasal dari China di Kecamatan Pulo Ampel pekerja di perusahaan ini, sebanyak 70% merupakan tenaga kerja asing. Berbagai konflik juga sempat terjadi antara warga lokal dengan tenaga kerja asing.

Satu daerah lain yaitu kawasan Bayah di Kabupaten Lebak. Kawasan ini merupakan Kawasan yang mendapat sorotan tajam di tingkat nasional sehubungan dengan banyaknya pekerja asing asal China. Berdirinya PT Cemindo Gemilang mengubah Kawasan ini dari rural – area menjadi Kawasan industri. Dampaknya banyak mulai konflik antara TKA dengan warga lokal sampai dugaan maraknya prostitusi untuk memenuhi kebutuhan biologis tenaga kerja asing.

Buku ini hadir diharapkan dapat memberikan solusi terkait konflik yang terjadi antara pekerja asing dan pekerja lokal dengan mengedepankan pendekatan multikulturalisme, khususnya dalam Konteks di tiga daerah yakni, Kota Cilegon, Kabupaten Lebak dan Kabupaten Serang. Buku ini berupaya memberikan formulasi konsep atau model pencegahan konflik laten dalam pola relasi Tenaga Kerja Asing dengan pekerja lokal dan masyarakat sekitar di lingkungan Industri yang mempekerjakan TKA tersebut. Buku ini merupakan hasil penelitian yang menggunakan mixed methods dan dilaksanakan dalam tiga tahun. Tahun pertama dilaksanakan studi literatur, dokumen, serta survey terhadap masyarakat lokal, tenaga kerja asing, tenaga kerja

lokal dan Perusahaan. Tahun kedua dilaksanakan wawancara mendalam melalui FGD kepada masyarakat lokal, tenaga kerja lokal, stakeholder ketenagakerjaan seperti kantor Imigrasi, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi provinsi dan daerah, Pihak Perusahaan, serikat buruh, Kepolisian dan TNI, serta berbagai pihak terkait. Tahun ketiga dilaksanakan FGD dan penulisan *policy brief* berupa model yang diajukan sebagai kebijakan.

Karena itulah buku ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi masyarakat di kedua belah pihak tentang pihak masyarakat yang lain, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab konflik dan menganalisisnya dengan kerangka Multikulturalisme, dan pada akhirnya menawarkan model pencegahan konflik dengan kerangka Multikulturalisme. Hal ini penting sebagai alat utama pencegahan konflik dengan mengedepankan pemahaman kultural baik di masyarakat Banten terhadap warga asing dan sebaliknya. Singkatnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terkait konflik yang terjadi antara pekerja asing dan pekerja lokal dengan mengedepankan pendekatan multikulturalisme.

Editor

Shanty Kartika Dewi dan Firman Hadiansyah